

BAB I

PENDAHULUAN

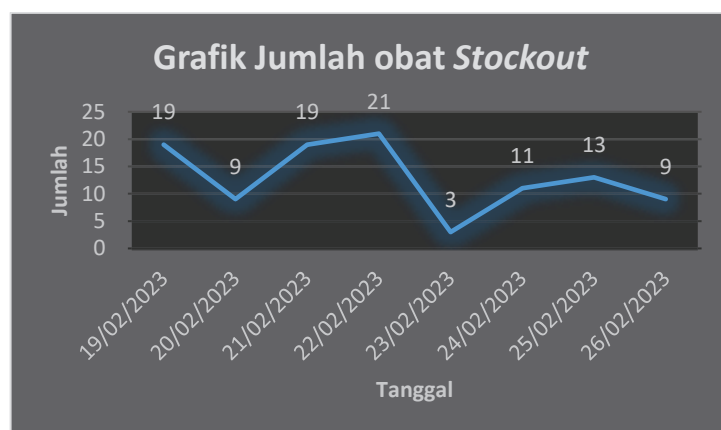
Bab satu memuat latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan penelitian dan asumsi penelitian serta sistematika penelitian.

1.1 Latar Belakang

Kegiatan manajemen rantai pasokan menghadapi berbagai risiko yang dapat mempengaruhi aliran rantai pasok pada perusahaan tidak berjalan dengan lancar. Risiko rantai pasok adalah ketidakpastian dari peristiwa yang berakibat menyebabkan terganggunya kegiatan rantai pasok di perusahaan (Immawan & Putri, 2018). Pengelolaan risiko pada proses rantai pasok diperlukan guna membuat upaya mitigasi apabila risiko - risiko tersebut muncul atau terjadi (Magdalena & Vannie, 2019). Mengenai adanya peluang terjadi risiko dalam aktivitas rantai pasok maka dikenal sebuah upaya guna mengelola risiko yang umum dikenal dengan manajemen risiko. Manajemen risiko memiliki peran penting guna menjaga sistem rantai pasok tidak terganggu. Dalam aktivitas rantai pasok, manajemen risiko memegang kendali sangat penting karena seseorang tahu apa yang akan terjadi di masa yang akan datang (Ulfah et al, 2016).

PT Rukun Putera Bersama adalah perusahaan yang bergerak di bidang industri kesehatan pelayanan jasa penjualan alat kesehatan, toko farmasi (apotek), dan laboratorium. Dalam menjalankan usahanya tentunya PT Rukun Putera Bersama tidak terlepas dengan proses *supply chain management* (SCM), seperti dalam proses pengadaan obat. Kegiatan rantai pasok pengadaan obat tentunya berhubungan dengan pemasok atau supplier obat dalam kondisi ini supplier tersebut dikenal sebagai Pedagang Besar Farmasi (PBF). Dalam proses pengadaan tentunya tidak terlepas dengan adanya risiko. Kondisi ini yang menjadi kendala di dalam salah satu bisnis usaha yang dijalankan oleh PT Rukun Putera Bersama yaitu pada lini bisnis usaha toko farmasi (Apotek) bernama Apotek Teratai. Diketahui bahwasannya ditemui berbagai kejadian risiko yang terjadi pada Apotek Teratai yang berakibat mempengaruhi alur rantai pasok pengadaan obat.

Pengadaan obat yang bernilai efektif harus menjamin ketersediaan, jumlah dan waktu yang tepat dengan harga yang terjangkau dan sesuai standar mutu. Dalam operasional sudah seharusnya untuk dapat memenuhi semua permintaan obat yang ada, kekurangan stok yang berakibat konsumen harus membeli obat tersebut di tempat lain. Berikut merupakan hasil telaah data informasi yang diberikan oleh Kepala Apotek Teratai PT Rukun Putera Bersama didapati masih banyak ditemukan obat yang kosong seperti *demacolin*, *allopurinol*, *dexaharsen*, *dexteem plus* dan lain-lain. Kondisi ini menunjukkan bahwa pengadaan obat yang ada di Apotek Teratai belum efektif serta efisien.



Gambar 1.1 Grafik Jumlah Obat Kosong (*stockout*) (Sumber: Olahan data)

Pada gambar 1.1 menunjukkan jelas bahwa telah terjadi kenaikan tinggi pada kekosongan obat dari tanggal 20 februari 2023 ke tanggal 21 februari 2023. Menurut data hasil laporan pada tanggal 22 februari 2023 terdapat 21 jenis obat yang mengalami kekosongan sehingga mengharuskan banyak konsumen untuk membeli obat di luar apotek Teratai dan ditemukan juga obat yang sering kosong di saat tingkat permintaan obat tinggi berdasarkan jenis penyakit yang menjadi endemi. Misalnya *demacolin*, *amoxicillin*, serta *sanmol* pada pengobatan antimalaria dan ini merupakan salah satu dari beberapa jenis obat yang stoknya mengalami kekosongan. Permasalahan lain yang ditemukan bahwa Apotek Teratai milik PT Rukun Putera Bersama belum memiliki sistem komputerisasi untuk pemantauan stok. Akibatnya berdampak pada proses pengadaan obat yang memakan waktu lama karena pegawai harus melakukan stok barang obat secara manual. Kurangnya sumber daya manusia dan kelalaian karyawan juga menjadi faktor penyebab lamanya proses. Dalam pengiriman obat dari supplier terkadang

juga tidak stabil sehingga hal ini berakibat mempengaruhi suplai obat di Apotek tidak maksimal. Hal semacam tersebut menyebabkan adanya ketidakpastian yang mampu menimbulkan risiko di dalam proses rantai pasok pengadaan obat di Apotek Teratai milik PT Rukun Putera Bersama.

Berdasarkan permasalahan yang didapat, maka untuk mengatasi berbagai risiko yang muncul di dalam proses rantai pasok pengadaan obat perlu dilakukan analisis mitigasi risiko pada Apotek Teratai agar risiko yang terjadi dapat ditangani. Mitigasi risiko ini dilakukan agar kegiatan atau aktivitas proses rantai pasok pengadaan obat berjalan tanpa gangguan dan tujuan perusahaan tercapai. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan *house of risk* (HOR) untuk mengidentifikasi dan mengetahui terkait kejadian risiko (*risk event*), penyebab risiko (*risk agent*) dan dapat memberikan usulan strategi mitigasi pada risiko prioritas dan pendekatan *Analytical Hierarchy Process* (AHP) untuk penentuan bobot dari usulan strategi mitigasi. Pendekatan dengan metode *house of risk* terbagi menjadi 2 fase untuk fase 1 adalah mengidentifikasi risiko dalam kegiatan bisnis pengadaan obat dengan menggunakan *Supply Chain Operation Reference* (SCOR). Selanjutnya untuk fase 2 yaitu menentukan usulan strategi mitigasi risiko dari *risk agent* penyebab risiko prioritas, terakhir untuk AHP digunakan dalam penentuan bobot dari strategi mitigasi prioritas.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka perumusan masalah dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Apa saja risiko yang berpotensi terjadi pada proses rantai pasok pengadaan obat di Apotek Teratai milik PT Rukun Putera Bersama?
2. Bagaimana mitigasi yang sesuai dengan risiko yang muncul pada proses rantai pasok pengadaan obat di Apotek Teratai milik PT Rukun Putera Bersama?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang menjawab pokok permasalahan secara spesifik sebagai berikut:

1. Mengetahui dan mengidentifikasi risiko apa saja yang berpotensi terjadi pada proses rantai pasok pengadaan obat di Apotek Teratai milik PT Rukun Putera Bersama.
2. Menyusun mitigasi yang sesuai dengan risiko yang muncul pada proses rantai pasok pengadaan obat di Apotek Teratai milik PT Rukun Putera Bersama.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Membantu PT Rukun Putra Bersama dalam upaya mengidentifikasi risiko pada proses rantai pasok pengadaan obat di Apotek Teratai milik PT Rukun Putera Bersama.
2. Sebagai alternatif yang dilakukan untuk mengetahui prioritas risiko kegagalan yang perlu ditangani serta upaya untuk menangani risiko tersebut.

1.5 Batasan dan Asumsi Penelitian

Batasan dan asumsi dalam penelitian mengenai implementasi mitigasi risiko pada aktivitas rantai pasok pengadaan obat di PT Rukun Putera Bersama adalah sebagai berikut:

1.5.1 Batasan Penelitian

Batasan selama penelitian adalah sebagai berikut.

1. Penelitian ini difokuskan pada proses rantai pasok pengadaan obat dari supplier ke Apotek Teratai PT Rukun Putera Bersama.
2. Fokus penelitian hingga tahap penentuan penanganan potensi risiko yang dapat terjadi pada proses rantai pasok tidak sampai tahap implementasi.

1.5.2 Asumsi Penelitian

Asumsi selama penelitian mengenai pengelolaan risiko pada rantai pasok di PT Rukun Putera Bersama adalah kegiatan proses bisnis berjalan dengan lancar dan tidak terdapat perubahan struktural pada objek yang diamati.

1.6 Sistematika Penelitian

Sistematika penulisan pada penelitian yang akan dilakukan melalui beberapa tahapan berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab I pendahuluan menjelaskan mengenai latar belakang penelitian dilakukan, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan dan asumsi penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab II tinjauan pustaka menjelaskan mengenai teori - teori yang menjadi acuan dasar di dalam hasil dan pembahasan penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab metode penelitian menjelaskan tentang metode apa saja yang digunakan untuk menyelesaikan permasalahan dari tahap identifikasi sampai tahap analisa.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab IV menjelaskan mulai dari pengambilan data, pengolahan data hingga analisis hasil dari pengolahan data yang telah dilakukan.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab V kesimpulan dan saran menjelaskan tentang kesimpulan dari hasil penelitian dan juga masukan dalam pengambilan kebijakan selanjutnya.